



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA PASIEN CA MAMMAE**

The Correlation Between Family Support and Anxiety Level in Breast Cancer (Ca Mammae) Patients

Elis Suryani^{1,2}, Nur Isnaini¹, Beta Sugiarto²

1. Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Jawa Tengah.

Riwayat artikel

Diajukan: 27 November 2024

Diterima: 8 April 2025

Penulis Korespondensi:

- Elis Suryani
- Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto; RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Jawa Tengah.

email:

didi.elis19@gmail.com

Kata Kunci:

Ca Mammae, Dukungan Keluarga, Kecemasan

Abstrak

Dukungan dalam bentuk fisik dan psikologis dapat sangat berarti bagi pasien dengan *Ca Mammae*, selain berdampak pada meningkatnya kualitas pengobatan yang dijalani, hal tersebut juga memberikan harapan positif bagi pasien sehingga kualitas hidup pasien dapat terus terjaga dengan baik. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dorongan dan bantuan yang dapat berupa emosional, instrumental, informasi, dan sosial yang dapat memberikan ketenangan sehingga kecemasan pasien dapat berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien *Ca Mammae* di Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1107 pasien *Ca Mammae* di Purwokerto sepanjang tahun 2023, dengan jumlah sampel terkumpul adalah 91 pasien *Ca Mammae* yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah *Family Support Scale Questionnaire (FSS)* untuk mengukur variabel dukungan keluarga dan *State-Trait Anxiety Inventory (STAI)* untuk mengukur variabel kecemasan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Rank Spearman*. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga yang diterima dengan kecemasan yang dirasakan oleh pasien *Ca Mammae* di Purwokerto. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan oleh pasien *Ca Mammae*.

Abstract

Physical and psychological support can be very meaningful for patients with breast cancer (Ca Mammae). In addition to improve the quality of treatment, it also provides positive hope for patients, thereby maintaining their quality of life. Family support includes emotional, instrumental, informational, and social assistance, which can provide calmness and reduce patient anxiety. This study aims to determine the relationship between family support and anxiety levels in breast cancer patients in Purwokerto. This quantitative research uses a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The population of this study comprised 1107 breast cancer patients in Purwokerto throughout 2023, with a samples size of 91 patients selected using consecutive sampling. The research instruments were the Family Support Scale Questionnaire (FSS) to measure family support and the State-Trait Anxiety Inventory (STAI) to measure anxiety level. Data analysis was performed using the Spearman rank correlation test. There is a significant relationship between the family support received and the anxiety experienced by breast cancer patients in Purwokerto. The higher the family support received, the lower the anxiety felt by Ca Mammae patients.

PENDAHULUAN

Ca Mammae merupakan kanker yang paling umum didiagnosis pada perempuan, terhitung dari 10 diagnosis kanker baru, lebih dari 1 diantaranya terdiagnosis *Ca Mammae* setiap tahunnya. Penyakit ini merupakan penyebab kematian terbanyak kedua akibat kanker pada perempuan di dunia (Alkabban & Ferguson, 2024).

Data menunjukkan bahwa lebih dari 2,3 juta kasus *Ca Mammae* baru muncul sepanjang tahun 2020 dan lebih dari 685.000 kematian akibat *Ca Mammae*, dengan tingkat kejadian berkisar antara <40 per 100.000 perempuan di beberapa negara Asia dan Afrika, hingga lebih dari 80 per 100.000 di Australia/Selandia Baru, Amerika Utara, dan sebagian Eropa (Arnold et al., 2022). Sementara di Indonesia, menurut *Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)* pada tahun 2020 tercatat terdapat 65.858 kasus *Ca Mammae* terjadi pada perempuan (World Health Organization, 2022). Di Indonesia, angka mortalitas *Ca Mammae* menempati peringkat pertama sebesar 16,7% atau 58.256 juta jiwa dan angka morbiditas sebesar 11% atau 22.692 juta jiwa (Muchtari, Halimah, Megantara, & Wathoni, 2021).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan data penduduk sasaran, estimasi jumlah pasien *Ca Mammae* terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah dari 34 Provinsi lain di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan estimasi jumlah absolut sebesar 11.511 pasien dan 0,7% *Ca Mammae* diagnosis dokter (Ratnasari & Aysyah, 2023). Studi yang telah dilakukan oleh peneliti di RSMS menemukan bahwa dalam kurun waktu 1 Januari hingga 30 Desember 2023 tercatat terdapat 1107 kasus *Ca Mammae* yang telah dirawat di RSMS.

Pasien *Ca Mammae* menghadapi tekanan yang berat dalam menjalani kehidupannya hingga muncul suatu distres psikologis seperti kecemasan hingga depresi pada tingkat yang lebih lanjut (Alagizy, Soltan, Soliman, Hegazy, & Gohar, 2020). Distres psikologis seperti kecemasan yang timbul pada pasien *Ca Mammae* dapat diinisiasi oleh rasa sakit dan kematian, serta reaksi selanjutnya adalah hilangnya payudara, yang mungkin timbul akibat pembedahan. Kecemasan yang dialami oleh pasien *Ca Mammae* diakibatkan dari hilangnya payudara, sebagai organ yang mewakili peran sebagai ibu, seksualitas, dan estetika, sebagian besar dianggap sebagai hilangnya daya tarik, kesuburan, seksualitas, dan feminitas secara keseluruhan (İzci, İlgün, Fındıklı, & Özmen, 2016). Hingga saat ini sebagian besar penanganan *Ca Mammae* hanya fokus terhadap keluhan atau kesehatan fisik saja, sedangkan keluhan atau kesehatan psikologis sering diabaikan. Hal ini sangat disayangkan sebab kesehatan psikologis juga merupakan aspek penting dalam menunjang proses penyembuhan pasien dengan *Ca Mammae* (Lestari, Budiarti, & Ilmi, 2020)

Akses dukungan yang paling mudah didapatkan oleh pasien dengan *Ca Mammae* adalah dukungan dari keluarga. Berbagai studi telah membuktikan dampak positif dari dukungan keluarga terhadap kecemasan pada pasien *Ca Mammae*, salah satunya adalah penelitian dari M. Sari, Dewi, & Utami (2019) bahwa dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien *Ca Mammae* memiliki hubungan negatif yang kuat sehingga semakin baik dukungan keluarga yang diterima oleh pasien *Ca Mammae* maka akan semakin rendah kecemasan yang dialaminya. Sementara Reza, Abubakar, & Ahmad (2022) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan religiusitas dengan kecemasan pasien *Ca Mammae*. Berdasarkan penelitian tersebut, dukungan keluarga sangat berperan dalam menghindarkan pasien *Ca Mammae* terhadap bahaya distres psikologis seperti kecemasan.

Sementara itu, peneliti telah melakukan studi pendahuluan terhadap pasien yang terdiagnosis *Ca Mammae* dengan melakukan pengkajian pada 10 responden terpilih, hasilnya 6 dari 10 responden merasa dukungan yang diterima kepada dirinya rendah, sedangkan 8 dari 10 responden merasakan kecemasan yang tinggi akibat diagnosis *Ca Mammae* yang diterimanya.

Berdasarkan kajian dan studi yang telah dilakukan tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat keterkaitan antara rendahnya dukungan keluarga yang didapatkan oleh pasien *Ca Mammae* berdampak pada tingginya kecemasan yang dialami oleh pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien *Ca Mammae* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 12 Maret – 12 April 2024. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *Ca Mammae* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang tercatat pada 1 Januari - 30 Desember 2023 sebesar 1107 pasien, sementara besar sampel yang berhasil terkumpul sebanyak 91 sampel yang dihimpun menggunakan teknik *non-probability consecutive sampling*. Penelitian telah dinyatakan layak melalui Persetujuan Etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan nomor 420/02503.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Family Support Scale Questionnaire* (FSS) yang valid dan reliabel untuk mengukur dukungan keluarga yang diterima oleh pasien dengan nilai *coefficient correlation item total* sebesar 0,25 sementara nilai *coefficient correlation item-to-item* berkisar pada 0,264 – 0,679 dan nilai *Cronbach's alpha coefficient* sebesar 0,94 (Zahira, 2020). Sementara kuesioner *Trait Anxiety (A-Trait)* dari kuesioner *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) digunakan untuk mengukur kecemasan yang menetap pada pasien *Ca Mammae* yang valid dan reliabel dengan interval nilai validitas 0,73 dan 0,88 serta nilai reliabilitas *Cronbach's alpha coefficient* 0,93 untuk skala *state anxiety* dan 0,91 untuk skala *trait anxiety* (Hernawaty, Ramdhani, & Solehati, 2015).

Analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, sementara analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Spearman's Rank Correlation* untuk mengetahui keeratan hubungan antar dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien *Ca Mammae*.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1. Pasien *Ca Mammae* dengan rentang usia 45 – 65 tahun merupakan kategori usia terbanyak dengan jumlah 62 sampel (68,1%), sementara pendidikan terbanyak adalah SD dengan jumlah 59 sampel (64,8%), sedangkan pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja dengan jumlah 61 sampel (67%), kemudian stadium terbanyak adalah stadium III dengan jumlah 55 sampel (60,4%).

Tabel 2 memperlihatkan dukungan keluarga yang diterima oleh pasien *Ca Mammae* paling banyak masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 72 sampel (79,1%). Tabel 3 memperlihatkan bahwa kecemasan yang dialami oleh pasien *Ca Mammae* paling banyak masuk dalam kategori sedang dengan jumlah 75 sampel atau 82,4%. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pasien *Ca Mammae* yang mendapatkan dukungan keluarga pada kategori sedang, semuanya yaitu 19 pasien (100%) mengalami kecemasan sedang, sementara pasien *Ca Mammae* yang menerima dukungan keluarga pada kategori tinggi yaitu 15 pasien (20,8%) mengalami kecemasan ringan, 56 pasien (77,8%) mengalami kecemasan sedang, dan 1 pasien (7,2%) mengalami kecemasan berat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
1. Usia (tahun)		
26 – 45	29	31,9
45 – 65	62	68,1
2. Pendidikan		
SD	59	64,8
SMP	18	19,8
SMA	8	8,8
Perguruan Tinggi	8	6,6
3. Pekerjaan		
Tidak Bekerja	61	67
Buruh	5	5,5
Petani	14	15,4
Wiraswasta	5	5,5
Pegawai	6	6,6
4. Stadium		
Stadium I	0	0
Stadium II	34	37,4
Stadium III	55	60,4
Stadium IV	2	2,2
Total	91	100

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga pada Pasien *Ca Mammae*

Dukungan Keluarga	<i>f</i>	%
1. Rendah	0	0
2. Sedang	19	20,9
3. Tinggi	72	79,1
Jumlah	91	100

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan pada Pasien *Ca Mammae*

Kecemasan	<i>f</i>	%
1. Ringan	15	16,5
2. Sedang	75	82,4
3. Berat	1	1,1
Jumlah	91	100

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Pasien *Ca Mammae* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Dukungan Keluarga	Kecemasan						Total		<i>r_s</i>	<i>p</i> value
	Ringan		Sedang		Berat		<i>f</i>	%		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	-0,207	0,049
Sedang	0	0	19	100	0	0	19	100		
Tinggi	15	20,8	56	77,8	1	1,4	72	100		
Jumlah	15	16,5	75	82,4	1	1,1	91	100		

Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien *Ca Mammae* memiliki koefisien korelasi sebesar -0,207 pada signifikansi 0,049 ($p < 0,05$), dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien *Ca Mammae* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Hubungan tersebut memiliki tingkat keeratan yang rendah dengan arah korelasi negatif, sehingga semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan oleh pasien *Ca Mammae* maka semakin rendah kecemasan yang akan dialami oleh pasien *Ca Mammae* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya siapapun dengan rentang usia berapapun dapat terkena kanker, namun prevalensi kanker menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang akan semakin berisiko terkena kanker termasuk kanker payudara. Kanker pada pasien dengan usia muda cenderung lebih jarang ditemukan dibandingkan dengan pasien dengan usia > 50 tahun, hal ini disebabkan dari waktu ke waktu fungsi sel di dalam tubuh manusia akan menurun atau bahkan rusak, kerusakan tersebut dapat diakibatkan oleh paparan dari luar tubuh seperti konsumsi bahan kimia, merokok, alkohol, dan terlalu sering terpapar radiasi seperti ultraviolet (Soto-Perez-de-Celis, Li, Yuan, Lau, & Hurria, 2018).

Penelitian Bibi & Khalid (2020) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan pasien, tingkat pendidikan juga memberikan gambaran terhadap logika dan kesadaran pasien tentang perawatan dan pengobatan *Ca Mammae*, pasien *Ca Mammae* yang memiliki pendidikan yang tinggi juga lebih berpeluang memperoleh manfaat pengetahuan dari informasi yang mereka resapi dan pahami mengenai terkait perawatan dan pengobatan *Ca Mammae* (Al-Zalabani et al., 2018). Tingkat pendidikan dapat menjadi gambaran tentang pengetahuan pasien dan seberapa mudah pasien dapat mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisinya, hal ini dapat menjadi faktor yang dapat mencegah pasien *Ca Mammae* dari kecemasan.

Ca Mammae merupakan kanker yang paling umum terjadi di kalangan perempuan dan paling sering didiagnosis pada orang dewasa dengan usia produktif. Menurut Wang et al. (2018) pasien yang tidak bekerja (*unemployment patients*) dapat diakibatkan karena diagnosis kanker yang dialaminya, pasien *Ca Mammae* lebih mungkin menganggur dibandingkan dengan pasien yang sehat, hal ini dapat disebabkan adanya biaya tidak langsung, cuti sakit yang terus-menerus, dan disabilitas akibat prosedur pengobatan pada *Ca Mammae*.

Diagnosis stadium pada pasien *Ca Mammae* dengan usia < 40 tahun cenderung memiliki prognosis yang buruk dibandingkan dengan pasien yang lebih tua. Pasien yang lebih muda cenderung memperlihatkan stadium yang lebih lanjut, lebih agresif, dan ukuran tumor yang lebih besar, hal ini menyebabkan peningkatan biaya perawatan dan pengobatan yang meningkat secara signifikan dan hilangnya produktivitas dalam bekerja (Vondeling et al., 2018). Menurut Shoemaker, White, Wu, Weir, & Romieu (2018) stadium *Ca Mammae* di kalangan perempuan muda merupakan penyakit yang sangat heterogen, proporsi peningkatan stadium *Ca Mammae* menurun berdasarkan usia penderita, dengan kata lain stadium lebih lanjut ditemukan pada pasien-pasien yang memiliki usia lebih muda, stadium pada pasien *Ca Mammae* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti etnis, paritas, inisiasi menyusui, dan obesitas.

Pasien *Ca Mammae* sering tidak menyadari perkembangan stadium *Ca Mammae* yang diderita sejak usia sebelumnya, sehingga diagnosis atas stadium yang diterima saat ini merupakan prognosis yang telah lama terjadi sebelum melawati perawatan dan pengobatan yang panjang.

Dukungan keluarga sangat penting untuk keberhasilan penanganan pasien *Ca Mammae* dan dapat mengurangi tekanan terkait kanker. Individu yang terlibat dalam hubungan timbal balik biasanya memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku penanganan satu

sama lain. Hal tersebut yang membuat dukungan keluarga berperan dalam meringankan beban dan tekanan pada pasien *Ca Mammae* yang akan berimplikasi terhadap peningkatan keberhasilan perawatan dan pengobatan *Ca Mammae* (Katapodi, Ellis, Schmidt, Nikolaidis, & Northouse, 2018).

Kehadiran atau peran keluarga sangat berarti bagi pasien *Ca Mammae*, dengan adanya kehadiran atau dukungan keluarga akan memberikan dampak yang positif bagi pasien dibandingkan pasien yang tidak didampingi keluarga atau tanpa adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa pencarian dan pemberian informasi terkait prosedur operasi yang akan dijalani, dukungan instrumental seperti bantuan dalam pembiayaan rumah sakit, serta dukungan emosional seperti memberikan nasihat atau doa dengan sentuhan fisik seperti menggenggam tangan pasien, memberikan ekspresi wajah yang tenang (Okati-Aliabad, Ansari-Moghadam, Mohammadi, Kargar, & Shahraki-Sanavi, 2022).

Dukungan keluarga merupakan hal yang penting bagi pasien *Ca Mammae* untuk menurunkan kekhawatiran terhadap penyakitnya, dengan menekan perasaan cemas dalam diri pasien hal tersebut dapat mengalihkan kekhawatiran pasien sehingga pasien dapat lebih berfokus untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka yang akan mempengaruhi evaluasi dan kepuasan mereka terhadap kualitas hidup mereka. Peran keluarga dalam memberikan dukungan juga akan berdampak terhadap motivasi pasien untuk dapat berusaha hidup secara normal, setidaknya dapat menormalisasi kehidupannya dengan menerima kegiatan perawatan dan pengobatan yang dilakukannya merupakan kegiatan yang wajar dilakukan oleh dirinya (Marlinda, Fadhilah, & Novilia, 2020).

Pasien *Ca Mammae* sering kali mengalami tekanan psikologis seperti kecemasan akibat stresor dan perubahan peran sosial, pasien *Ca Mammae* yang memiliki anak-anak kecil akan menghadapi kesulitan tambahan dalam mengomunikasikan masalah dan akan merasa bertanggung jawab atas kontribusinya menurunkan peningkatan risiko kanker kepada keturunan mereka. Merawat anak-anak atau orang tua, dikombinasikan dengan tantangan yang disebabkan penyakit, dapat menyebabkan tekanan tambahan, kecemasan, depresi, ketakutan akan kekambuhan, dan kesulitan untuk kembali bekerja. Kehilangan pendapatan karena ketidakmampuan untuk bekerja dapat menyebabkan stresor keuangan tambahan dan kurangnya akses mendapatkan perawatan. Dengan demikian, pasien *Ca Mammae* akan memerlukan lebih banyak dukungan untuk mengatasi tantangan ini (Katapodi et al., 2018).

Perasaan takut atau cemas yang dirasakan oleh pasien *Ca Mammae* berkaitan dengan adanya ancaman berupa nyeri pada perawatan dan pengobatan, perubahan citra tubuh, perubahan fungsi tubuh, hingga kematian, bahkan sebagian pasien hanya merasa cemas tanpa mengetahui alasannya. Bukan tanpa akibat jika kecemasan terus meningkat hal tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup pasien yang justru akan berdampak pada menurunnya kondisi kesehatan fisik pasien.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien *Ca Mammae* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Hasil ini sejalan dengan penelitian D. K. Sari, Dewi, & Daulay (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara dukungan keluarga yang diterima dengan kecemasan yang dialami oleh pasien *Ca Mammae* ($p = 0,001$; $r = -0,646$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jama, Alam, & Lilis (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien *Ca Mammae*. Pasien kanker yang menjalani kemoterapi baik intensif, siklik, maupun kemoterapi dalam waktu yang lama dimana pasien memerlukan rawat inap berulang, secara terus-menerus akan menimbulkan efek samping fisiologis dan psikologis yang mungkin muncul seperti kecemasan pada tingkat yang sedang, dukungan keluarga yang baik kepada pasien akan menurunkan tingkat kecemasan seiring berjalannya waktu dan meningkatkan kualitas dan kelangsungan hidup pasien kanker (Dinapoli, Colloca, Di Capua, & Valentini, 2021).

Telah banyak penelitian yang menjelaskan pengaruh dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap fungsi kesehatan psikologis, meskipun tidak sebanyak jika ditinjau dari perspektif psikologis namun terdapat beberapa penelitian yang membuktikan adanya keterkaitan dukungan keluarga yang diberikan terhadap peningkatan fungsi biologis, salah satunya adanya keterkaitan antara dukungan yang diberikan oleh keluarga dengan fungsi *hypothalamic-pituitary-adrenal* (HPA) axis. HPA axis merupakan mekanisme biologis penting yang menghubungkan stres psikologis dan kondisi kesehatan fisik, salah satu indikator yang dapat mengukur HPA axis adalah *salivary cortisol* (kortisol). Kortisol adalah hormon yang mengatur sejumlah fungsi penting tubuh, termasuk yang terlibat dengan sistem metabolisme, kardiovaskular, dan kekebalan tubuh, perasaan atau perlakuan sosial dan psikologis yang dialami oleh seseorang akan mempengaruhi berdampak pada pelepasan kortisol (Adam et al., 2017). Kortisol memiliki hubungan dengan suasana hati seseorang termasuk pasien *Ca Mammae*, semakin baik atau bahagia suasana hati seseorang makan akan semakin tinggi pula kortisol yang diproduksi ($p < 0,001$; $r = 0,18$) (Armstrong-Carter, Ivory, Lin, Muscatell, & Telzer, 2020). Maka dengan memberikan dukungan keluarga yang adekuat akan berdampak pada fungsi HPA axis yang menstimulus produksi kortisol dalam tubuh.

Selain itu, hubungan baik yang tercipta antar anggota keluarga juga memberikan dampak terhadap sistem neuroendokrin yang kompleks. Mekanisme neuroendokrin ini dapat memberikan gambaran terhadap perilaku seseorang dalam hal ini respon terhadap hubungan antar anggota keluarga. Mekanisme neuroendokrin dijelaskan melalui kedekatan dan ikatan antar keluarga, hal tersebut merupakan sesuatu yang penting bagi pasien *Ca Mammae*. Hubungan keluarga yang saling bergantung merupakan jalinan jaringan sosial yang memungkinkan individu memelihara hubungan kooperatif sepanjang waktu sehingga dapat memberikan rasa aman dan menghilangkan stres. Pengaruh dukungan keluarga yang dapat menurunkan kecemasan pada pasien *Ca Mammae* disebabkan oleh oksitoksin dan arginin-vasopresin yang diproduksi melalui mekanisme neuroendokrin dimana mekanisme tersebut mendasari keterikatan anggota keluarga dan stres yang berhubungan erat satu sama lain. Oksitoksin dan arginin-vasopresin merupakan nonapeptida yang berfungsi sebagai neurotransmitter dan hormon. Sintesis oksitoksin terjadi terutama di hipotalamus, meskipun diketahui juga disintesis di beberapa sistem saraf tepi (SST). Hipotalamus terletak di bawah talamus dan merupakan komponen integral dari sistem limbik yang mengatur proses metabolisme, reproduksi, dan perilaku sosial melalui proyeksinya ke struktur sistem saraf pusat (SSP) serta proyeksinya ke kelenjar pituitari. Dari proyeksi ini, terminal akson melepaskan oksitoksin dan arginin-vasopresin langsung ke aliran darah melalui kapiler di hipofisis posterior, kemudian oksitoksin dilepaskan ke aliran darah dan bekerja pada target di SST yang penting dalam menurunkan stres dan kecemasan pada pasien *Ca Mammae* (Habecker & Flinn, 2019).

Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien *Ca Mammae* untuk membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup serta komitmen pasien untuk terus menjalani pengobatan seperti kemoterapi. Dukungan keluarga terhadap pasien *Ca Mammae* yang dapat diberikan berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan penilaian dan penghargaan yang dapat berdampak pada peningkatan motivasi pasien menjalani pengobatan. Meningkatkan motivasi pasien akan meningkatkan daya tahan pasien terhadap kondisi yang dialami, meningkatkan persepsi pasien terhadap kondisinya, dan mengurangi munculnya kecemasan pasien.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga yang diterima dengan kecemasan yang dirasakan oleh pasien *Ca*

Mammae di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan nilai signifikansi sebesar 0,049.

Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada pasien *Ca Mammae* terlebih pada masa-masa awal terdiagnosis kanker atau pengobatan, sebab pada masa itulah pasien sangat membutuhkan dukungan agar perawatan dan pengobatan selanjutnya dapat berjalan dengan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, E. K., Quinn, M. E., Tavernier, R., McQuillan, M. T., Dahlke, K. A., & Gilbert, K. E. (2017). Diurnal cortisol slopes and mental and physical health outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Psychoneuroendocrinology*, 83, 25–41. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2017.05.018>
- Alagizy, H. A., Soltan, M. R., Soliman, S. S., Hegazy, N. N., & Gohar, S. F. (2020). Anxiety, depression and perceived stress among breast cancer patients: single institute experience. *Middle East Current Psychiatry*, 27(1), 29. <https://doi.org/10.1186/s43045-020-00036-x>
- Alkabban, F. M., & Ferguson, T. (2024). *Breast Cancer*. StatPearls Publishing LLC. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482286/>
- Al-Zalabani, A. H., Alharbi, K. D., Fallatah, N. I., Alqabshawi, R. I., Al-Zalabani, A. A., & Alghamdi, S. M. (2018). Breast Cancer Knowledge and Screening Practice and Barriers Among Women in Madinah, Saudi Arabia. *Journal of Cancer Education*, 33(1), 201–207. <https://doi.org/10.1007/s13187-016-1057-7>
- Armstrong-Carter, E., Ivory, S., Lin, L. C., Muscatell, K. A., & Telzer, E. H. (2020). Role Fulfillment Mediates the Association Between Daily Family Assistance and Cortisol Awakening Response in Adolescents. *Child Development*, 91(3), 754–768. <https://doi.org/10.1111/cdev.13213>
- Arnold, M., Morgan, E., Runggay, H., Mafra, A., Singh, D., Laversanne, M., ... Soerjomataram, I. (2022). Current and future burden of breast cancer: Global statistics for 2020 and 2040. *The Breast*, 66, 15–23. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2022.08.010>
- Bibi, A., & Khalid, M. A. (2020). Death anxiety, perceived social support, and demographic correlates of patients with breast cancer in Pakistan. *Death Studies*, 44(12), 787–792. <https://doi.org/10.1080/07481187.2019.1614108>
- Dinapoli, L., Colloca, G., Di Capua, B., & Valentini, V. (2021). Psychological Aspects to Consider in Breast Cancer Diagnosis and Treatment. *Current Oncology Reports*, 23(3), 38. <https://doi.org/10.1007/s11912-021-01049-3>
- Habecker, H., & Flinn, M. (2019). Evolution of Hormonal Mechanisms for Human Family Relationships. In *Handbook of Cognitive Archaeology: Psychology in Pre-History* (1st ed., pp. 58–85). New York: Routledge.
- Hernawaty, T., Ramdhani, R. I., & Solehati, T. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Simposium Nasional: Pendekatan Biopsikososial Dan Spiritual Di Dalam Psikologi Kesehatan Untuk Meningkatkan Wel-Being Dalam Kondisi Sehat Maupun Sakit*.
- Izci, F., İlgün, A. S., Findıklı, E., & Özmen, V. (2016). Psychiatric Symptoms and Psychosocial Problems in Patients with Breast Cancer. *The Journal of Breast Health*, 12(3), 94–101. <https://doi.org/10.5152/tjbh.2016.3041>
- Jama, F., Alam, R. I., & Lilis. (2023). The Relationship Between Family Support and Anxiety in Facing Chemotherapy in Breast Cancer Patients at Pelamonia TK II Hospital in Makassar. *InJHSS: International Journal of Halal System and Sustainability*, 3(1), 1–6.
- Katapodi, M. C., Ellis, K. R., Schmidt, F., Nikolaidis, C., & Northouse, L. L. (2018). Predictors and interdependence of family support in a random sample of long-term

- young breast cancer survivors and their biological relatives. *Cancer Medicine*, 7(10), 4980–4992. <https://doi.org/10.1002/cam4.1766>
- Lestari, A., Budiarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 5(1), 52–66. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Marlinda, Fadhilah, N., & Novilia. (2020). Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.26630/jkm.v12i2.1973>
- Muchtaridi, Halimah, E., Megantara, S., & Wathoni, N. (2021). Promosi Preventif Sadari (Periksa Payudara Sendiri) di Desa Sayang Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.31966>
- Okati-Aliabad, H., Ansari-Moghadam, A., Mohammadi, M., Kargar, S., & Shahraki-Sanavi, F. (2022). The prevalence of anxiety and depression and its association with coping strategies, supportive care needs, and social support among women with breast cancer. *Supportive Care in Cancer*, 30(1), 703–710. <https://doi.org/10.1007/s00520-021-06477-2>
- Ratnasari, N. Y., & Aysyah, R. R. N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Giri Satria Husada*, 12(2), 34–39.
- Reza, M., Abubakar, A. Y., & Ahmad, A. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Religiusitas terhadap Kecemasan Pasien Kanker. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(05), 464–471. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i05.1720>
- Sari, D. K., Dewi, R., & Daulay, W. (2019). Association Between Family Support, Coping Strategies and Anxiety in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy at General Hospital in Medan, North Sumatera, Indonesia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention : APJCP*, 20(10), 3015–3019. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.10.3015>
- Sari, M., Dewi, Y. I., & Utami, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 158–166.
- Shoemaker, M. L., White, M. C., Wu, M., Weir, H. K., & Romieu, I. (2018). Differences in breast cancer incidence among young women aged 20–49 years by stage and tumor characteristics, age, race, and ethnicity, 2004–2013. *Breast Cancer Research and Treatment*, 169(3), 595–606. <https://doi.org/10.1007/s10549-018-4699-9>
- Soto-Perez-de-Celis, E., Li, D., Yuan, Y., Lau, Y. M., & Hurria, A. (2018). Functional versus chronological age: geriatric assessments to guide decision making in older patients with cancer. *The Lancet Oncology*, 19(6), e305–e316. [https://doi.org/10.1016/S1470-2045\(18\)30348-6](https://doi.org/10.1016/S1470-2045(18)30348-6)
- Vondeling, G. T., Menezes, G. L., Dvortsin, E. P., Jansman, F. G. A., Konings, I. R., Postma, M. J., & Rozenbaum, M. H. (2018). Burden of early, advanced and metastatic breast cancer in The Netherlands. *BMC Cancer*, 18(1), 262. <https://doi.org/10.1186/s12885-018-4158-3>
- Wang, L., Hong, B. Y., Kennedy, S. A., Chang, Y., Hong, C. J., Craigie, S., ... Busse, J. W. (2018). Predictors of Unemployment After Breast Cancer Surgery: A Systematic Review and Meta-Analysis of Observational Studies. *Journal of Clinical Oncology*, 36(18), 1868–1879. <https://doi.org/10.1200/JCO.2017.77.3663>
- World Health Organization. (2022, February 19). Global Cancer Observatory: Cancer Today 2022. Retrieved January 23, 2024, from International Agency for Research Center website: <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>

Zahira, G. R. (2020). *Family Support dan Gratitude terhadap Family Quality of Life pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.